

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 04 KOTA JAMBI

Latifa Hawarulain¹, Yoan Mareta², Budi Purnomo³

latifahwrlni10@gmail.com¹, yoanmareta@unja.ac.id², budipurnomo@unja.ac³
Universitas Jambi¹²³

Informasi Artikel

Article history:

Received Agus 5, 2024

Revised Sepr 9, 2024

Accepted Novr 30, 2024

Available online Dec 5, 2024

Kata Kunci :

Kurikulum, Kurikulum Merdeka Belajar, Mata Pelajaran Sejarah

Keywords:

Curriculum, Free Learning Curriculum, History Subject



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

*Copyright ©2023 by Author.
Published by Universitas Jambi*

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka Belajar adalah salah satu inovasi dalam pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi dan minat siswa dalam belajar. Kurikulum ini dirancang agar siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka, tanpa merasa terbebani oleh tuntutan akademik yang berlebihan. Penelitian ini digunakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada tulisan ini menggunakan data primer yaitu dengan mengumpulkan data secara langsung langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMA N 04 Kota Jambi telah dengan efisien menerapkan Kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah, melatih kemampuan berfikir siswa dengan menggunakan metode presentasi atau diskusi.

ABSTRACT

This article is prepared based on how the Implementation of Merdeka Belajar Curriculum at SMA N 04 in History Subjects in Jambi City. Qualitative research is a systematic and analytical research or research that builds a cultural reconstruction of a group of people where culture is a reflection of the views of the group as a whole society. This research is used using descriptive qualitative research methods. The data collection technique used in this paper uses primary data, namely by collecting data directly by examining the object concerned. This paper aims to describe and examine more deeply the Merdeka Curriculum in history subjects. The results showed that SMA N 04 Jambi City has efficiently implemented the Independent Curriculum in history subjects, training students' thinking skills by using presentation or discussion methods.

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah memiliki peran yang sangat luas dan luas dengan tujuan dan manfaat dari mempelajari sejarah. Diharapkan, pembelajaran sejarah dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai nilai – niali sejarah dan relevansinya dalam kehidupan sehari – hari, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari bangsa. Agar dapat mencapai tujuan ini, terdapat berbagai pendekatan tujuan pembelajaran sejarah, aspek yang harus diperhatikan mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor, yang saling terkait. Dengan demikian, hasil dari pembelajaran sejarah seharusnya adalah siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang sejarah, tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai – nilai sejarah yang dipelajari. (Yeni Asmara, 2019:108)

Kurikulum adalah sekumpulan pengalaman pendidikan yang mencakup aspek budaya, ilmu sosial, olahraga, dan seni yang disediakan oleh institusi pendidikan untuk siswa, baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa secara menyeluruh di berbagai bidang dan mengubah perilaku mereka sesuai dengan sasaran pendidikan. Selain itu, bagian ini juga menyajikan hasil penelitian, yang dapat dilengkapi dengan tabel, grafik, atau diagram. Bagian pembahasan akan menguraikan hasil analisis data, menginterpretasikan temuan secara rasional, dan mengaitkannya dengan sumber-sumber referensi yang relevan. (Yudi C,2020:35)

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 14 Februari 2023, pukul 08.00 WIB, guru SMA N 04 Kota Jambi menerapkan 2 kurikulum yakni Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum 2013 diterapkan pada Kelas XII sementara kurikulum Merdeka Belajar telah diterapkan pada kelas X dan XI.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dirancang untuk mendorong kemerdekaan berpikir di kalangan peserta didik. Fokus utama dari kemerdekaan berpikir ini adalah pada guru; jika guru tidak memiliki kebebasan dalam mengajar, maka peserta didik pun akan terpengaruh dan tidak bisa berpikir secara merdeka. Kurikulum Merdeka Belajar, yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, merupakan solusi untuk masalah dan keluhan yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan kurikulum ini, beban dan tanggung jawab guru dapat dikurangi, mulai dari administrasi hingga pengurangan tekanan dan intimidasi. (Khoirurrijal dkk,2022:15)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 14 Februari, Pukul 08.45 WIB bersama dengan guru dan peserta didik di SMA N 04 Kota Jambi menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar telah diterapkan sejak tahun ajaran baru pada tahun 2022 terutama di kelas X dan XI. Terdapat 12 kelas untuk setiap angkatan, sehingga untuk kelas X terdiri dari E1 sampai E12 begitupun dengan kelas XI dari F1 sampai F12. Berdasarkan observasi pada hari Selasa, 14 Februari 2023 pukul 09.00 WIB di SMA Negeri 04 Kota Jambi bahwa pembelajaran sejarah sudah berjalan dengan lancar dikarenakan sebagai salah satu sekolah penggerak di Kota Jambi SMA Negeri 04 Kota Jambi telah memfokuskan pengembangan hasil belajar siswa yang holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Kendati demikian masih terdapat kekurangan dimana masih terdapat guru mata pelajaran sejarah yang menggunakan metode pembelajaran teacher centered learning dimana kurang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar yang menekankan student centered learning. Masih ada beberapa guru yang menggunakan metode ceramah daripada memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berfikir kritis.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran sejarah dapat melatih kemerdekaan dalam berfikir peserta didik maka dengan itu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA N 04 Kota Jambi terutama untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan kurikulum merdeka belajar serta bagaimana kurikulum merdeka belajar dapat mengali potensi peserta didik dan menjadikan mereka kreatif, inovatif, serta mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif, karena penelitian ini akan mempelajari dan mengkaji mengenai Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA N 04 Kota Jambi guna percepatan pencapaian tujuan nasional Pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya saing peserta didik. Moloeng (2016:6) Menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi,

motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami yang spesifik, serta dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan konteks tersebut. Arikunto (2014:3) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau berbagai aspek lainnya. Maka dapat disimpulkan penelitian kualitatif bertujuan untuk menginterpretasikan dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena ini dapat meliputi berbagai aspek seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan individu atau kelompok. Fokus utama penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena tersebut. Berdasarkan data dan sumber data di atas, maka Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yakni data hasil wawancara dengan Guru dan siswa SMA N 04 Kota Jambi sedangkan data sekunder yaitu, data yang digunakan adalah artikel dan jurnal nasional mengenai kurikulum dan kurikulum merdeka belajar dan buku yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi. (Khoirurrijal dkk,2022:16)

Terdapat tiga indikator keberhasilan program “Merdeka Belajar”, yaitu partisipasi siswa-siswi dalam pendidikan Indonesia yang merata, pembelajaran yang efektif, dan tiadanya ketertinggalan anak didik. Ketiga indikator tersebut bisa tercapai dengan perbaikan pada hal-hal berikut. (Manik H,dkk : 2022)

Pertama adalah perbaikan infrastruktur dan teknologi pendidikan. Infrastruktur kelas di masa depan harus lebih baik dari hari ini. Kemudian platform pendidikan nasional berbasis teknologi juga harus digalakkan.



Gambar 1. Laboratorium Komputer dalam Pendidikan teknologi.

Kedua adalah hadirnya kebijakan, prosedur, dan pendanaan yang efektif dan efisien. Di dalamnya termasuk kontribusi eksternal, baik dari pihak pemerintah maupun swasta. Pembelanjaan anggaran pendidikan pun harus efisien dan akuntabel.



Gambar 2. Kebijakan pendanaan oleh pemerintah.
(Sumber: Internet)

Ketiga adalah adanya kepemimpinan, andil masyarakat, dan budaya yang mendukung. Dalam hal ini, kompetensi guru, kepala sekolah, dan pemerintah daerah harus menjadi perhatian. Selain itu, kolaborasi dan pembinaan baik lokal maupun global antara guru, satuan pendidikan, dan industri juga perlu dihadirkan.



Gambar 3. Kolaborasi satuan Pendidikan dalam persiapan akreditasi.
(Sumber Internet)

Selain itu, merdeka belajar juga membuka cakrawala guru terhadap permasalahan yang dihadapi. Mulai dari penerimaan siswa, RPP, proses pembelajaran, evaluasi, sampai Ujian Nasional. Dengan begitu, guru menjadi wadah penyalur potensi untuk melahirkan bibit unggul harapan bangsa sehingga dibutuhkan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif agar peserta didik semangat dalam belajar. Merdeka belajar menjadi sebuah terobosan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadikan proses pembelajaran di setiap sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Dampak positif merdeka belajar ditujukan kepada guru, peserta didik, dan bahkan wali murid. Pembelajaran merdeka belajar memutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik. (Naufal H dkk, 2020:25)

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran di SMA N 04 Kota Jambi

Pemerintah melalui Kemendikbud Ristek telah menegaskan untuk memberlakukan kurikulum baru pengganti kurikulum 2013, yaitu Pembelajaran Merdeka Belajar. Kurikulum

Merdeka menjadi salah satu pedoman pelaksanaan pendidikan di satuan pendidikan yang terbaru karena dinilai lebih relevan sesuai dengan tujuan pendidikan sekarang.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada siswa, guru, dan lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi. Tujuan utamanya adalah sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yaitu pendidikan seumur hidup yang berfokus pada pengembangan karakter siswa. Diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia pada tahun 2021, Kurikulum Merdeka merupakan konsep baru yang mengedepankan penguatan karakter dan potensi peserta didik. Konsep ini memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal mereka. Dengan implementasi Kurikulum Merdeka, fokus pembelajaran tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter serta potensi siswa secara menyeluruh—fisik, emosional, sosial, dan spiritual. Keuntungan utama dari Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas yang diberikan kepada sekolah dan guru dalam memilih materi dan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah mereka. (Oktavia et al., 2022).

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi dan minat mereka dengan cara yang kreatif dan inovatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka juga menekankan pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, serta memudahkan guru untuk memonitor perkembangan belajar siswa. Pembelajaran lintas disiplin dalam Kurikulum Merdeka juga menggalakkan pembelajaran lintas disiplin, di mana siswa dapat mempelajari berbagai mata pelajaran secara terintegrasi.

Di SMA N 04 Kota Jambi, seluruh guru akan diberikan keleluasaan dalam melaksanakan pembelajaran untuk siswa, selama sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh Kemendikbud Ristek dan mendukung kemajuan dalam kualitas pemahaman siswa.

SMA N 04 Kota Jambi menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar telah diterapkan sejak tahun ajaran baru pada tahun 2022 terutama di kelas X dan XI. Terdapat 12 kelas untuk setiap angkatan, sehingga untuk kelas X terdiri dari E1 sampai E12 begitupun dengan kelas XI dari F1 sampai F12. Sistem pembelajaran kebanyakan dilakukan dengan cara berdiskusi.



Gambar 4. Penerapan metode diskusi dalam Kurikulum merdeka.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA N 04 Jambi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Prinsip pembelajaran pertama adalah kesesuaian dengan karakter peserta didik di kedua sekolah dilakukan dengan pembelajaran sejarah dirancang sesuai pencapaian, kondisi, dan karakteristik peserta didik. Guru tidak selalu membuat modul ajar karena kondisi dan situasi yang tidak menentu. Pada bagian apersepsi, guru memberikan pertanyaan untuk melihat tingkat pencapaian peserta didik begitu juga pada kegiatan pembelajaran. Metode dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melihat kondisi dan antusias peserta didik. Media yang dipakai adalah power point sebagai bahan belajar peserta didik.



Gambar 6. Penggunaan media Power Point dalam Kurikulum Merdeka
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Di SMA Negeri 04 Kota Jambi, kreativitas siswa dalam mengembangkan kompetensi dan karakter dibatasi oleh hasil diskusi yang telah ditentukan. Pembatasan kreativitas ini tidak sejalan dengan prinsip ketiga pembelajaran, yang menekankan dukungan holistik terhadap pengembangan kompetensi dan karakter. (Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2021: 14). Peserta didik merupakan individu yang berhak memperoleh pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan supaya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Kirom, 2017: 75) Evaluasi kegiatan belajar mengajar sejarah atau asesmen di sekolah selalu diberikan pada proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran, guru telah memberikan asesmen diagnostik atau kompetensi awal untuk memeriksa kesiapan peserta didik. Asesmen formatif biasanya diberikan bersamaan dengan proses pembelajaran dengan soal yang masih berhubungan dengan materi yang telah dibahas. Asesmen sumatif biasanya dapat dilakukan pada akhir sub bab materi, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

ASESMEN FORMATIF

1. RUBRIK ASESMEN FORMATIF 1 (Presentasi Kelompok)

- Peserta didik reguler:

No	Nama Siswa	Penguasaan Materi	Penyampaian	Slide Presentasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

- Peserta didik cerdas istimewa berbakat istimewa:

No	Nama Siswa	Penguasaan Materi	Gaya Penyampaian	Slide Presentasi	Analogi	Kebahasaan
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

2. ASESMEN FORMATIF 2

- Peserta didik reguler:

Pemberian penugasan berupa pembuatan timeline periodisasi kolonialisme Bangsa Barat di Indonesia

- Peserta didik cerdas istimewa berbakat istimewa:

Memberikan tugas pembuatan timeline periodisasi kolonialisme bangsa barat di Indonesia menggunakan canva/kertas karton

Gambar 7. Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka
(Sumber: Buju Panduan Guru Sejarah untuk SMA/SMK Kelas XI)

ASESMEN SUMATIF

PENILAIAN HARIAN 1

Mata Pelajaran : Sejarah	Nama:
Kelas : XI	
Pokok Bahasan : Kolonialisme Bangsa Barat	
Waktu :	
Durasi : 70 menit	

Berdoalah sesuai keyakinan masing-masing. Tuliskan jawaban secara jelas, tegas, dan rinci!

1. Pengertian Kolonialisme yang paling benar adalah
 - A. Usaha untuk memperluas wilayah di luar wilayah negaranya sendiri
 - B. Upaya untuk melaksanakan pemerintahan di luar wilayah negaranya sendiri
 - C. Proses mendirikan sebuah negara yang berbeda dengan negaranya sendiri
 - D. Memasukan unsur penjajahan dalam kehidupan sehari-hari warga lain
 - E. Mendirikan sebuah pemerintahan di dalam wilayah negaranya sendiri

2. Pada abad ke 15 dan 16 Masehi, masa eksplorasi dan penjelajahan samudera oleh Bangsa Eropa banyak dipelopori oleh 2 kerajaan Kristen yang terkenal dengan Gerakan *reconquista*, kerajaan yang dimaksud adalah
 - A. Inggris dan Belanda
 - B. Portugis dan Italia
 - C. Inggris dan Denmark
 - D. Romawi suci dan Perancis
 - E. Spanyol dan Portugis

3. Beberapa latar belakang dari munculnya penjelajahan samudera oleh bangsa Eropa antara lain adalah
 - A. Keinginan untuk menyebarkan agama, memperoleh rempah-rempah dan menyebarkan teknologi
 - B. Menyebarkan agama, memperoleh kejayaan bangsanya dan membuat maju tanah asia
 - C. Memperoleh rempah-rempah, menyebarkan agama, dan mencari kekayaan
 - D. Mendharma bhaktikan ilmu pengetahuan, menyebarkan kedamaian dan memperoleh pengakuan dari bangsa di Asia
 - E. Mandat dari Paus di Roma, mendapat pencerahan dari masa Renaissance, lahirnya ideologi humanism

Gambar 8. Asesmen Sumatif Kurikulum Merdeka
(Sumber: Buju Panduan Guru Sejarah untuk SMA/SMK Kelas XI)

4. Perlawanan Bangsa Indonesia dari Sulawesi Selatan yang berupaya untuk melawan Tindakan semena-mena yang dilakukan VOC pada abad ke 17 terhadap Kesultanan Gowa dan Tallo dipimpin oleh seorang tokoh bernama
 - A. Aru palaka
 - B. Daeng Risadju
 - C. Andi Mattalata
 - D. Sultan Hassanudin
 - E. Karaeng Matompa
5. Kebijakan Usaha swasta merupakan buah dari pemikiran yang berhaluan ideologi....
 - A. Komunisme
 - B. Kolonialisme
 - C. Liberalisme
 - D. Nasionalisme
 - E. Utopisme
6. Penjajahan Bangsa Indonesia yang terjadi sejak abad ke 17 Masehi merupakan sebuah proses panjang yang melibatkan banyak sekali peristiwa-peristiwa yang membuat Belanda semakin kuat berkuasa di Indonesia dan melakukan penjajahan, bila diteliti lebih cermat, faktor penyebab Belanda mendapat pijakan kuat tidak lain adalah karena....
 - A. Bangsa Indonesia mudah terpecah belah dan diadu domba
 - B. Belanda memiliki teknologi yang sangat maju
 - C. Orang-orang Belanda datang dengan maksud berdagang
 - D. Bangsa Indonesia mudah untuk dijajah
 - E. Kebudayaan Indonesia yang sangat jauh tertinggal dari Belanda
7. Salah satu kerajaan di Jawa Bagian Barat yang melawan VOC dan kemudian harus dikalahkan dengan mengadu domba antara ayah (Raja) dan anak (Putera Mahkota) adalah kerajaan....
 - A. Demak
 - B. Banten
 - C. Mataram
 - D. Galuh
 - E. Cirebon
8. Salah satu kebijakan Tanam Paksa yang secara tertulis terlihat sangat manusiawi, namun dalam pelaksanaannya tidak demikian, antara lain adalah....
 - A. Diperbolehkannya menanam tanaman lain diluar yang diwajibkan
 - B. Kerugian petani akibat hama akan ditanggung pemerintah
 - C. Seluruh tanaman wajib akan dikumpulkan oleh pemerintah
 - D. Kegagalan panen merupakan tanggung jawab petani
 - E. Kepala desa diwajibkan memegang penuh tanggung jawab pelaksanaan Tanam paksa
9. Kebijakan VOC dalam mempertahankan harga Pala di pasaran dunia adalah dengan cara memusnahkan pohon Pala yang liar dan tidak dikuasai VOC, kebijakan tersebut dikenal dengan nama....
 - A. Verpichte Leverantie
 - B. Hongi
 - C. Ekstirpasi
 - D. Monopoli

Gambar 9. Asesmen Sumatif Kurikulum Merdeka
(Sumber: Buju Panduan Guru Sejarah untuk SMA/SMK Kelas XI)

E. Stelsel

10. Hadirnya VOC di Pelabuhan dekat Sunda Kelapa memancing penguasa Mataram untuk melakukan penyerangan terhadap kedudukan VOC di Sunda Kelapa (belakangan disebut Batavia), penguasa Mataram yang melakukan serangan tersebut pada tahun 1628 dan 1629 adalah....
 - A. Amangkurats
 - B. Sultan agung
 - C. Panembahan Senopati
 - D. Raja Cakraningrat
 - E. Pangeran Diponegoro

Kunci Jawaban:

No	Kunci	No	Kunci
1	A	6	A
2	E	7	B
3	C	8	D
4	D	9	C
5	C	10	B

ESSAY

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor (Maks.30)
1.	Secara tertulis kebijakan tanam paksa tidak terlihat begitu kejam bagi para petani, tetapi dalam kenyataannya seringkali petani menjadi korban dari kebijakan tersebut, sebutkan dua (2) penyelewengan dalam kebijakan tanam paksa	1. Jumlah tanah yang harus ditanami tanaman wajib melebihi 1/5 2. Hari kerja wajib di lahan milik pemerintah melebihi 66 hari dalam setahun 3. Kerugian yang dialami oleh petani tidak ditanggung oleh pemerintah	5
2.	Salah satu reaksi yang muncul dari para kaum liberal dan humanis Belanda dalam memandang Tanam Paksa adalah ketidaksetujuan, salah satunya dengan menulis buku berjudul <i>Max Havelar</i> yang ditulis oleh Douwes Dekker. Sebutkan lokasi setting dan jabatan dari penulis buku tersebut dalam buku <i>Maax Haavelar</i> !	Novel bersetting di Lebak, Banten dan jabatan yang dipegang oleh Maax Havelar adalah asisten residen	5
3	Bangsa-bangsa barat melakukan penjajahan di wilayah-wilayah asia demi keuntungan Negara mereka sendiri, menurut anda hal paling fundamental dari kesalahan perilaku menjajah adalah	Kata Kunci : Penghisapan manusia oleh manusia lain, monopoli, perbudakan, pembodohan, pelanggaran HAM, perampasan hak	5
4	Menurut anda, Indonesia sebagai bangsa besar memiliki potensi untuk menjadi bangsa yang hebat dengan kekayaan alamnya, tetapi kini Indonesia belum	Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, literasi rendah, motivasi, system Pendidikan, kemauan individu, tradisi korupsi	5

Gambar 10. Asesmen Sumatif Kurikulum Merdeka
(Sumber: Buju Panduan Guru Sejarah untuk SMA/SMK Kelas XI)

	menjadi bangsa yang maju dan mensejahterakan penduduknya, dimanakah letak kesalahannya		
5	Daendels adalah seorang yang terpengaruh atas ide-ide revolusi perancis mengenai persamaan, persaudaraan, dan kebebasan, hal ini menyebabkan dia membenci feodalisme dan hal tersebut ditunjukkan dengan membuat kebijakan ...	- Membagi Jawa menjadi 9 Prefektur - Mengurangi kekuasaan para bupati	5

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

A. PENGAYAAN

Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan tentang materi pembelajaran dan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik diminta untuk menggali lebih dalam tentang berbagai perkembangan masa tanam paksa dan usaha swasta, dengan salah satunya membaca buku Max Havelaar atau membaca buku bertema kolonialisme.

B. REMEDIAL

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik diminta untuk mempresentasikan salah satu kisah perlawanan Bangsa Indonesia terhadap VOC maupun terhadap pemerintah Hindia-Belanda

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Buku Referensi
2. Buku Paket
3. Buku Elektronik

Gambar 11. Asesmen Sumatif Kurikulum Merdeka

(Sumber: Buku Panduan Guru Sejarah untuk SMA/SMK Kelas XI)

Prinsip terpadu dalam proses dan fasilitas pembelajaran yang holistik di kedua sekolah, seperti asesmen formatif, telah diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah, termasuk sejak awal kegiatan melalui asesmen diagnostik. Asesmen yang diberikan oleh guru mencakup kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian dari guru mengintegrasikan nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi satu kesatuan. Selama proses pembelajaran, guru juga memberikan nilai tambahan berdasarkan keaktifan dan ketepatan waktu siswa dalam menyelesaikan tugas. Namun, selama satu semester, guru sejarah di kedua sekolah belum menerapkan penilaian diri dan penilaian teman sejawat. Ketidakhadiran penilaian diri dan penilaian teman sejawat menunjukkan bahwa praktik ini belum sepenuhnya memenuhi salah satu prinsip asesmen pertama, yang menekankan pada asesmen yang terpadu dari proses, mendukung pembelajaran, dan menyediakan informasi secara holistik. (Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2021: 35). Menurut Sirnawati (2018: 451) bahwa penilaian diri memberi kesempatan bagi peserta didik untuk bertanggungjawab atas ilmu yang diperoleh. Penilaian diri dan teman sejawat membawa banyak manfaat bagi peserta didik.

Prinsip keleluasaan guru dalam menentukan teknik dan waktu pelaksanaan sudah dilakukan sesuai fungsi dan tujuan penilaian. Asesmen diagnostik dilakukan dengan pertanyaan lisan di awal pembelajaran. Asesmen formatif dilakukan untuk memantau perkembangan nilai peserta didik secara berkala sedangkan sumatif untuk evaluasi dan pelaporan. (Nursobah : 2019 91-93)

Berdasarkan pembahasan evaluasi kegiatan belajar mengajar sejarah dapat disimpulkan bahwa asesmen pembelajaran sejarah telah terlaksana dengan asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Terdapat prinsip yang belum terlaksana menjadi perhatian lebih lanjut oleh guru untuk terus meningkatkan kegiatan asesmen. Prinsip yang belum terlaksana memiliki alasan tersendiri namun walaupun begitu guru sejarah kedua sekolah sudah berusaha melaksanakan asesmen dengan baik.

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas : X
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 45 Menit)
Judul Modul : Teori Masuknya Islam Ke Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia
- 4.7 Mengolah informasi teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia dengan menerapkan cara berpikir sejarah, serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan

C. Deskripsi Singkat Materi



Pada masa kedatangan dan penyebaran Islam di Indonesia terdapat beraneka ragam suku bangsa, organisasi pemerintahan, struktur ekonomi, dan sosial budaya. Suku bangsa Indonesia yang bertempat tinggal di daerah-daerah pedalaman, jika dilihat dari sudut antropologi budaya, belum banyak mengalami percampuran jenis-jenis bangsa dan budaya dari luar, seperti dari India, Persia, Arab, dan Eropa. Struktur sosial, ekonomi, dan budayanya agak statis dibandingkan dengan suku bangsa yang mendiami daerah pesisir. Mereka yang berdiam di pesisir, lebih-lebih di kota pelabuhan, menunjukkan ciri-ciri fisik dan sosial budaya yang lebih berkembang akibat percampuran dengan bangsa dan budaya dari luar.

D. Petunjuk Penggunaan Modul



E. Materi Pembelajaran

Modul ini merupakan kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi. Teori masuknya Islam Ke Indonesia, cara penyebaran Islam di Indonesia, dan hasil silang budaya akibat masuknya Islam Ke Indonesia

Gambar 12. Modul Pelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka Belajar (Sumber: Buju Panduan Guru Sejarah untuk SMA/SMK Kelas XI)

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Pembelajaran dirancang sesuai pencapaian peserta didik serta dalam memberikan pemahaman bermakna diawali dengan pertanyaan pemantik. Guru sejarah tidak selalu mempersiapkan modul ajar dalam setiap proses pembelajaran. Pembelajaran sejarah saat dilakukan observasi diampu oleh guru dan mahasiswa. Metode pembelajaran SMA 04 Kota Jambi a terbiasa diskusi presentasi. Peserta didik di SMA Negeri 04 Kota Jambi dalam pemberian tugas ditentukan dan guru tidak menggunakan buku paket IPS.

Berdasarkan data mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah di SMA 04 Kota Jambi ini evaluasi kegiatan belajar mengajar sejarah terpadu dengan proses pembelajaran. Sekolah telah memberikan asesmen formatif dan sumatif sesuai fungsinya. Guru sejarah disekolah belum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menilai diri sendiri dan teman sejawat. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan cara tersendiri dengan memberikan tanda. Remedial dilakukan di sekolah namun pengayaan tidak selalu ada. Guru sejarah telah berusaha melaksanakan pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdina, Lidia. (2023). "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Sejarah di SMAN 04 Kota Jambi". Hasil Wawancara Pribadi: 14 Februari. 2023, SMAN 04 Kota Jambi.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Askhabul, Kirom. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses. Pembelajaran Berbasis Multikultural, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,. Vol. 3, No.1, 73.
- Asmara, Y. (2019). Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontektual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*. Vol 2 No 2. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i2.940.hal.105-120>.
- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Candra Hermawan, Yudi, dkk. (2020). Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia. Vol. 10 No. 1 Hal. 34-44.
- Kirom, Askhabul. (2017). "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural". *Jurnal Al-Murabbi* 3, no. 1 (1): 69-80.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Manik, H., C B Sihite, A., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutauruk, A. J. B. (2022). Tantangan Menjadi Guru Matematika dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Masa Pandemi Omicron Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 328-332.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Naufal, H., Irkhamni I., & Yuliyani M. (2020). Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan. *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*, Vol 1. No 1. 25-32.
- Ningrum, A. S. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar*.
- Nursobah, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Pamekasan: Duta Media Publising.
- Oktavia, F. T. A. ., & Qudsiyah, K. . (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di SMKN 2 Pacitan. *JURNAL EDUMATIC*, 4(1), 14–23. <https://doi.org/10.21137/edumatic.v4i1.685>
- Sirnawati, M. (2018). Pengaruh Perkembangan Sikap Siswa beserta Permasalahannya terhadap Hasil Belajar Biologi. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek*. III.
- Suprihatin. (2017). Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 3. No 1. Hal 82-104.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. Vol 1. No 1. Hal. 1-12.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. (2017). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.